

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang masa dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Makna dari pendidikan sendiri tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, menuntut pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah syarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan.

Matematika merupakan salah satu ilmu penting dalam dunia pendidikan. Karena matematika sangat penting dipelajari sebagai bekal kehidupan dimasa depan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah. Banyak orang yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Sejak dulu matematika memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa mempelajari matematika serta menjadikan mereka kurang berminat.

Sehingga matematika begitu penting untuk dipelajari. Di setiap tingkat pendidikan selalu ada mata pelajaran matematika. Hal ini membuktikan bahwasannya matematika merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Seluruh kegiatan matematika selalu berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari.

Kesulitan yang dirasakan pada siswa terhadap matematika disebabkan ilmunya yang dianggap abstrak dan kompleks terutama pada materi yang memerlukan keterampilan pemahaman berbahasa. Selain itu juga di dalam pembelajaran siswa cenderung lebih pasif, sedangkan guru justru lebih aktif menjelaskan dan menyampaikan materi. Padahal Matematika merupakan ilmu yang penting dan tanpa sadar selalu kita terapkan dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menentukan waktu, pada saat berbelanja di pasar, dan banyak kegiatan sehari-hari lainnya yang menggunakan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Simamora, dkk (2021) bahwa “meskipun matematika mempunyai peran penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika belum menjadi subjek yang menarik bagi siswa secara umum”.

Kurangnya variasi model pembelajaran guru menyebabkan siswa menjadi tidak berminat dalam belajar matematika. Model pembelajaran yang monoton menjadi penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa. Padahal banyak sekali inovasi model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang dituju.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di kelas masih didominasi oleh guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik individu maupun kelompok. Dalam proses belajar mengajar biasanya sering terganggu karena rendahnya daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Daya serap sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena apabila daya serap seorang peserta didik rendah akan menyulitkan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi dan hasil belajar seorang peserta didik tersebut (Haryani dkk, 2021).

Di dalam pembelajaran matematika yang berlangsung saat ini bahan ajar yang dibebankan kepada guru untuk bisa disampaikan kepada siswa sangat

banyak. Oleh karena itu guru cenderung memilih metode pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana menyelesaikan beban kurikulum tepat waktu daripada menerapkan metode pembelajaran yang mengajak siswanya untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari pembelajaran tersebut adalah adanya kesulitan siswa dalam menangkap konsep matematika yang diajarkan oleh guru. Mengajar hanya merupakan transfer pengetahuan dari guru ke murid. Siswa hanya menghafal dan mengingat rumus, padahal matematika lebih bersifat abstrak. Sehingga dengan pembelajaran yang seperti ini menjadikan matematika akan terkesan lebih sulit dan membosankan serta menjadikan prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Dalam belajar dengan menggunakan LKPD, siswa diarahkan dalam menemukan dan memahami konsep dari matematika. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu bentuk diskusi kelompok. LKPD memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan untuk berbuat sendiri dalam mengembangkan proses berpikirnya. Dengan penggunaan LKPD dalam pembelajaran, siswa diharapkan benar-benar aktif dan mandiri sehingga dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa

yang dipelajarinya. Manfaat LKPD adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses, sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yang membantu siswa dalam membangun pengetahuan, menyatakan ide, dan meningkatkan ketrampilan sosialnya (Umbariyati, 2020).

Hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 46 Palembang pada tanggal 18 September 2022 menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika masih cenderung berpusat pada guru, dengan menggunakan metode ceramah. Saat pembelajaran berlangsung, guru aktif memberikan penjelasan sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, menghafal rumus, dan mengerjakan latihan soal. Pengetahuan yang diperoleh siswa hanya bertahan sementara karena pengetahuan yang mereka peroleh bukan dengan mengkonstruksi sendiri melainkan hanya sekedar menghafal. Siswa juga enggan untuk bertanya pada guru apabila diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Akibatnya daya serap siswa terhadap suatu materi tertentu kurang maksimal. Hal ini berdampak pada saat ujian, mereka kesulitan mengerjakan soal-soal ujian sehingga prestasi belajar siswa SMP Negeri 46 Palembang untuk mata pelajaran matematika kurang maksimal. Untuk itu, perlu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan guru agar pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

## **“Efektivitas Penggunaan LKPD Matematika Materi Himpunan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 46 Palembang”**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan sesuatu yang digunakan untuk mencari jawaban terhadap masalah dalam penelitian melalui pengumpulan data. Oleh penulis hanya melakukan identifikasi terhadap fokus utama dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah pengguna LKPD matematika materi himpunan efektifitas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 46 Palembang?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah penggunaan LKPD matematika materi himpunan efektif terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 46 Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kegunaan penelitian setelah penelitian berlangsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru, Memberikan informasi tentang media pembelajaran LKPD.
2. Bagi Siswa, Membantu siswa meningkatkan hasil belajar matematika

terutama pada materi himpunan.

3. Bagi sekolah, memberikan bahan pertimbangan untuk menerapkan media pembelajaran LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pembelajaran matematika.
4. Bagi Penelitian selanjutnya, Sebagai salah satu rujukan dan referensi untuk peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang berbeda.
5. Bagi Peneliti, Sebagai media dalam rangka menambah wawasan baru serta sebagai pengalaman mengajar menggunakan media pembelajaran LKPD.